



Peran Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran IPAS Sesuai Kebutuhan Siswa

Maria Stefania Weo¹⁾, Chatarina Dericci Menge²⁾, Yosefina Uge Lawe³⁾,

Maria Roliastri Y. Ndola⁴⁾

¹²³⁴STKIP CITRA BAKTI

Penulis Korespondensi: mariastefaniaweo67@gmail.com

Keywords:

Teacher's Role,
Science And
Science Learning,
Student Needs

The aim of this research is to describe the role of teachers in science and science learning in class IV. Qualitative descriptive research was carried out in this study. The research was conducted at SDI Aekela. Class IV teachers and 16 students were the main data sources for this research. Observation, interviews and documentation are data collection methods. Data analysis stages include reduction, presentation and drawing conclusions. Based on the research results, the teacher's role in science and science learning is 1.) The teacher as a facilitator. As a facilitator, teachers play a role in developing science learning media, such as video-based learning media and image-based learning media, which will be used in the learning process. 2.) teacher as learning manager. The teacher is responsible for planning the learning objectives to be taught, including questions to students, as a learning manager. 3.) The teacher is a motivator, the teacher has a role in motivating students during learning. 4. Teachers are guides. Teachers are providers of guidance to students individually or in groups. Based on the research results, it can be concluded that the class IV teacher at SDI Aekela tries to carry out his role in science and science learning.

Kata kunci:

peran guru,
pembelajaran IPAS,
Kebutuhan siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di SDI Aekela. Guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa menjadi sumber data utama penelitian ini. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Tahapan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam pembelajaran IPAS adalah 1) Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam pengembangan media pembelajaran IPAS, seperti media pembelajaran berbasis video dan media pembelajaran berbasis gambar, yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Guru sebagai manajer pembelajaran. Guru bertanggung jawab merencanakan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, termasuk pertanyaan kepada siswa, sebagai manajer pembelajaran. 3) Guru adalah sebagai motivator, Guru mempunyai peran dalam memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. 4) Guru adalah pembimbing. Guru adalah pemberi bimbingan kepada siswa secara individu atau kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDI Aekela berusaha menjalankan perannya dalam pembelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Ketika membahas pentingnya guru dalam proses pembelajaran, penting untuk memulai dengan menjelaskan konsep pembelajaran. Pendidik berupaya membantu siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hanafy, 2014: 74). Pembelajaran juga dapat merujuk pada upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran melibatkan tiga unsur utama: pendidik/guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem di mana ketiga unsur tersebut saling berinteraksi sehingga menimbulkan suatu hubungan yang saling bergantung dan saling

berhubungan. Tanpa adanya interaksi antara komponen-komponen tersebut maka pembelajaran tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kolaborasi yang kuat antar komponen tersebut untuk menjamin efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Sepanjang proses pembelajaran, penting untuk memenuhi berbagai indikator yang membantu mengevaluasi prestasi siswa. Indikator-indikator ini memainkan peran penting dalam menilai kemajuan siswa dalam perjalanan belajar mereka. Diuraikan oleh Sobandi (2016), indikator kunci dalam pembelajaran antara lain minat belajar, perhatian, motivasi, dan pengetahuan. Sedangkan Slamet (2018) mengidentifikasi indikator seperti perasaan senang, menyatakan kesukaan, menunjukkan minat, kesadaran diri, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan perhatian. Pengalaman belajar setiap siswa berbeda-beda, ada yang memahami materi dengan cepat, ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran. Kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran untuk setiap siswa dipengaruhi oleh dua perbedaan tersebut (Pane & Darwis 2017).

Belajar adalah cara untuk membantu orang memperoleh pengetahuan. Pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan dimana guru dan siswa saling berinteraksi. Ada unsur-unsur dalam pendidikan yang menunjang pembelajaran, seperti media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya, Firdaus & Dea, 2019). Melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami makna dan hakikat kehidupan serta tujuannya dan bagaimana seharusnya melaksanakan tugas sehari-hari dengan benar. Pendidikan dipahami sebagai segala tindakan dengan perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku, Meri & Mustika 2022. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti sekedar transfer ilmu pengetahuan, teori dan fakta akademik atau bukan sekedar soal mengikuti ujian, menetapkan kriteria kelulusan dan mencetak ijazah. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses mengeluarkan peserta didik dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, akhlak, dan keimanan. Menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah, memantapkan tekad untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan sepenuh hati adalah tujuan utama, keikhlasan menjadi landasan awal agar ketika terlibat dalam mengajar siswa tentunya akan ada kebahagiaan dan menjadi penghibur bagi para siswa. guru, (Mukarromah & Andriana, 2022). Peran guru sangat penting guna terciptanya pembelajaran yang efektif. Apa Peran Guru dalam Mengkondisikan Siswa, Mengajarkan Motivasi dan Memudahkan Belajarnya, (Siti: 2022). Peran guru didalam pembelajaran yaitu yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat, Sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan, dimana sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang profesional, (Juhji, 2016).Guru adalah kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka berusaha memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan diperhitungkan oleh siswa saat ini. Tidak hanya mengajar mata pelajaran tertentu, tetapi juga berperan penting dalam proses pembelajaran, (Anggraeni, & Effane, 2022). Karena tergantung pada guru yang mengkomunikasikan informasi itu, apakah guru tersebut bisa atau tidak.

Perubahan kurikulum tersebut kini sedang diuji di dunia pendidikan. Mulai dari Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum tidak lepas dari tumbuhnya

Era Digital, (Muhsam et al., 2021). Meskipun perubahan kurikulum tidak lain bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, namun salah satu cara yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta penyempurnaan kurikulum terbaru adalah melalui kurikulum mardeka. Pada masa transisi munculnya Covid 19, lahirlah kurikulum mandiri.

Hakikat kurikulum mandiri adalah tentang hakikat pembelajaran, dimana setiap peserta didik mempunyai bakat dan minatnya masing-masing. Hanya sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum mardeka ini, dan diperkenalkan di beberapa sekolah penggerak sebelum ditetapkan untuk semua jenjang pendidikan sesuai kesiapan dan kondisi sekolah saat itu, (Rahayu et al.2020). Perubahan atau penggantian kurikulum yang seringkali dilakukan dapat membuat prestasi siswa menurun, dan akan berdampak langsung pada visi, misi dan tujuan sekolah, (Yufani, dkk. 2023). Kurikulum mardeka sedang berkembang pesat saat ini.

Marisa dalam Nasution (2022), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI) memiliki inovasi dimana menciptakan suasana belajar yang ideal serta menyenangkan tanpa menyusahkan guru ataupun siswa dimana harus menunjukkan ketercapaian tinggi yang berupa nilai, skor atau kriteria ketuntasan minimal. Menteri pendidikan juga memisahkan mata pelajaran agar tidak terlalu padat dan membuat stress.

Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA diajarkan terpisah dari IPS, maka kebijakan baru dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPA tentu menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. IPA dan IPS belum dimasukkan ke dalam buku guru yang disediakan pemerintah, sehingga dapat ditemukan dalam satu buku tetapi mempunyai berbagai bab yang dipecah menjadi topik misalnya. Tujuan pembelajaran IPA dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsep dalam belajar. Pembelajaran tentang sains membantu siswa untuk tertarik pada fenomena pengetahuan yang terjadi disekitarnya. Beberapa kendala juga ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dalam iklim otonom pada mata pelajaran ini, Syarif, 2020. Kurangnya pelatihan guru, karena lemahnya pengetahuan, merupakan salah satu kendala tersebut. Prihatini & Sugiarti, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran IPAS berdasarkan kebutuhan siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode. Tempat penelitian di SDI Aekela pada siswa kelas IV. Sumber data yang peneliti peroleh dari wali kelas IV Dan siswa Kelas IV. Sumber data yang peneliti dapatkan yaitu gunakan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Pada tahapan reduksi data, peneliti menulis data-data yang peneliti temukan seperti data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah

data di reduksi, tahapan selanjutnya penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian. Kemudian yang terakhir adalah penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini peran guru didalam pembelajaran didapatkan dengan mengkaji yaitu: peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pengelola pembelajaran, peran guru sebagai motivasi, dan peran guru sebagai pembimbing. Berikut ini peneliti uraikan peran guru pada pembelajaran IPAS dikelas IV SDI Aekela. Yang dilihat dari

Peran Guru Sebagai Fasilitator.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas kelas IV sehubungan dengan peran guru sebagai Fasilitator. Peran guru adalah memfasilitasi pembelajaran IPAS dengan terlebih dahulu melihat materi atau mengetahui topik apa yang akan dibahas, menyusun materi pendidikan yang cocok untuk diajarkan. Media video dan gambar banyak digunakan oleh guru kelas IV. Guru juga akan menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan media ini. Menurut guru kelas IV, penggunaan media ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap materi dan mengurangi kecenderungan bosan. Kemudian guru juga menyiapkan sumber belajar. Sumber belajar adalah sesuatu yang bisa dipakai untuk mendukung aktivitas belajar. Sumber belajar yang biasa disiapkan oleh guru itu seperti buku siswa. Karena saat ini sekolah menggunakan kurikulum Merdeka buku-buku Pelajaran untuk siswa juga masih terbatas. Buku Pelajaran ini berisi materi IPA dan IPS, yang Dimana materinya dipisah. Untuk materi IPA akan diajarkan pada semester 1 dan materi IPS di semester 2. Selain itu guru juga menyiapkan materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, materi pembelajaran biasanya diambil dari buku siswa dan sumber lain seperti internet. Guru juga akan berinteraksi dan berbicara dengan siswa selama proses pengajaran. Untuk menjamin kelancaran komunikasi dalam proses pendidikan, interaksi ini akan terjalin. Interaksi komunikasi dengan suara yang jelas dan lembut digunakan oleh guru. Guru juga menyatakan sulitnya menjalankan peran fasilitator. Tidak semua materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga guru kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa karena siswa ribut di kelas sehingga suara guru saat menjelaskan materi tidak terdengar baik oleh siswa yang duduk paling belakang.

Pengamatan terhadap peran guru sebagai fasilitator juga telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa memang benar guru memberikan media pembelajaran seperti video dan gambar. Contoh media yang disiapkan oleh guru adalah ketika materi IPAS tentang keberagaman suku dan budaya, guru menampilkan video dan gambar keberagaman suku di Flores mulai dari Ende, Manggarai, Ngada, dan Nagekeo. Dari masing-masing budaya, siswa diperlihatkan gambar pakaian adat. Menyediakan siswa dengan sumber daya pendidikan, misalnya buku siswa. Namun menurut peneliti, buku IPAS di kelas IV hanya ada sedangkam jumlah siswa ada 16 orang. Guru memberi materi menggunakan LCD yang Dimana materi itu di ambil dari buku siswa. Selain itu juga guru menyiapkan materi sesuai dengan modul ajar. Saat menjelaskan materi juga Bahasa yang digunakan sangat baik, dalam penjelasan materi biasanya guru menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan

daerah. Menggunakan Bahasa daerah dalam pembelajaran IPAS bisa membantu siswa untuk memahami materi tersebut.

Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Untuk mengetahui apa saja capaian pembelajaran, rencana tujuan pembelajaran yang akan diajarkan guru untuk mengetahui seberapa besar kemajuan yang dicapai peneliti melakukan wawancara tentang perannya sebagai pengelola Pembelajaran. Misalnya, mereka memberikan kegiatan evaluasi pendidikan seperti tes, latihan soal dan pekerjaan rumah. Selain itu, guru melakukan sesi tanya jawab guna menilai kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Guru juga menyatakan bahwa dirinya mempunyai kendala dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran, tidak semua siswa dapat menjawab soal-soal latihan, hal ini disebabkan karena mereka kurang konsentrasi saat menjelaskan materi. Guru juga mempunyai kendala dalam kegiatan tanya jawab, tidak semua siswa aktif sehingga guru sulit menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa yang tidak berpartisipasi.

Peneliti kemudian melakukan observasi mengenai peran guru sebagai pengelola pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yang akan dicapai. Guru memberikan kegiatan evaluasi IPAS berupa tes berbentuk soal essay yang dikerjakan di kertas secara kelompok. Tes ini biasanya guru berikan setelah penjelasan materi. Namaun sebelum memberikan soal evaluasi biasanya guru terlebih dahulu mentes siswa dengan memberi pertanyaan lisan tentang materi yang baru saja dijelaskan. Peran dalam memegang kendali atas kegiatan yang ada di dalam suasana pembelajaran. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas kondusif dan nyaman. Sebaliknya guru sering kali menguji siswa dengan meminta mereka mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah mereka jelaskan sebelum menjawab pertanyaan evaluasi. Guru memastikan bahwa aktivitas di lingkungan pembelajaran dipantau. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam mengajar.

Peran Guru Sebagai Motivator

Peneliti mewawancarai guru mengenai peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran, yang menyatakan bahwa guru memotivasi siswa untuk melakukan ice breaking sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar mereka antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru mengatakan para siswa terlihat lebih bersemangat ketika menerima pembelajaran. Guru akan menghadirkan suasana ini ketika guru melihat siswanya lelah atau tidak tertarik dengan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan pujian memberikan tepuk tangan. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar, misalnya, mereka yang merasa kesulitan memahami apa yang disampaikan guru. Peran guru sebagai motivator. Guru mengatakan tidak ada kendala, karena sangat mudah bagi seorang guru untuk menjadi motivator. Untuk mengamati peran guru sebagai motivator, peneliti kemudian melakukan kegiatan observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk melakukan ice breaking, seperti tepuk semangat, icebreaking ini tidak hanya terjadi pada awal pembelajaran saja melainkan pada pertengahan pembelajaran. ketika siswa merasa bosan atau tidak bersemangat lagi. Selain itu, guru dapat membantu siswa dengan penjelasan materi pembelajaran yang

belum mereka pahami. Hal ini terlihat ketika guru selesai menjelaskan materi dan menanyakan kepada siswa materi mana yang belum mereka pahami.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Wawancara dengan guru sebagai pembimbing telah dilakukan oleh peneliti dan ditemukan bahwa mereka membimbing siswa secara individu dan menjelaskan kepada mereka materi apa yang belum dipahami, mengajak siswa untuk tekun belajar. Peran guru sebagai pembimbing guru tidak mengalami hambatan dalam membimbing siswa karena didalam diri guru sudah tertanam, anak-anak didik itu bukan hanya di didik secara materi saja tetapi secara mental dan secara karakter juga harus di didik dan di sayang. Peneliti kemudian melakukan kegiatan observasi dengan mengamati peran guru sebagai pembimbing. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara mengawasi anak. Peneliti juga mencatat bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada siswa secara individu dalam menjelaskan materi yang belum mereka pahami. Selain itu, peneliti mengamati bahwa seorang guru telah mengajarkan nilai-nilai keteladanan yang baik kepada siswa sebagai contoh ketika menjelaskan materi pembelajarannya. Materi keanekaragaman suku dan budaya dijelaskan oleh guru. Guru berpesan agar kita bisa bertoleransi terhadap budaya satu sama lain.

Pembahasan

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Untuk memudahkan kegiatan belajar bagi siswa, peran guru sebagai fasilitator adalah dengan menyediakan fasilitas yang sesuai bagi mereka. Guru juga telah berusaha merancang media pembelajaran, menyediakan sumber belajar, menyediakan bahan ajar, dan melakukan interaksi komunikasi dengan siswa (Sumiati, 2018). Sebagai fasilitator, peran guru adalah memastikan interaksi belajar-mengajar berjalan efektif dengan memberikan fasilitas atau kenyamanan dalam menjalankan pekerjaannya, misalnya, menyiapkan lingkungan untuk kegiatan belajar yang memperhatikan kemajuan siswa. Selain itu guru merancang media pembelajaran dengan gambar dan video pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Misalnya pada pembelajaran IPAS pada materi IPS tentang tokoh-tokoh pahlawan yang pernah berjuang melawan penjajahan, guru memperlihatkan gambar-gambar pahlawan dan menceritakan jasa-jasanya dalam melawan penjajahan. Guru juga memberikan materi ajar, misalnya, materi pada buku siswa yang dapat memudahkan siswa dalam belajar dan guru menyiapkan materi pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajarannya sehingga dapat mengajar dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, guru juga menggunakan komunikasi yang baik untuk menjelaskan materi pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Kesimpulannya, peran fasilitator adalah merancang media pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan, menyediakan sumber daya pendidikan seperti buku teks dan menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar mampu guru mengkomunikasikannya secara efektif, (Obberti & Gandasari, 2021). Seperti yang telah dijelaskan di atas, peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan layanan kepada siswa untuk memudahkan aksesnya terhadap pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan kondusif dengan cara guru merencanakan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan evaluasi, dan kegiatan tanya jawab, (Hamalik, 2019). Sebagai peserta didik dan pendidik, guru diharapkan memiliki perilaku yang selalu berorientasi untuk memaksimalkan perannya secara profesional. Artinya seorang guru harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya yaitu proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru perlu mengatur dan membangun saluran komunikasi yang jelas dalam kelompok serta menjelaskan metode yang harus digunakan siswa agar kondisi pembelajaran tetap optimal, (Buchari 2018). Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru pengajar agar mampu menghadapi komponen-komponen suatu permasalahan pembelajaran yang ada, seperti yang dijelaskan oleh, (Abu 2014). Berdasarkan uraian di atas, peran guru sebagai manajer pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar secara efektif. Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki lingkungan belajar yang sesuai melalui pengelolaan kelas yang baik.

Peran Guru Sebagai Motivator

Salah satu faktor yang sangat menentukan hasil pendidikan siswa adalah motivasi, dalam hal ini perilakunya untuk bekerja atau belajar dengan penuh komitmen, kreatif dan terarah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar paling tinggi akan berusaha dan memperbaiki diri, asalkan ingin dianggap sukses di lingkungannya Maryann (2016). Menurut Rifaaldi & Hadijah 2021, siswa yang motivasi belajarnya tinggi juga akan berprestasi di kelas. Sebaliknya, akan rendahnya prestasi belajar pada siswa yang motivasinya rendah. Peran guru sebagai motivator adalah mendorong, baik secara internal maupun eksternal, agar seluruh siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam menjalani kegiatan pembelajaran, serta menjadikan mereka semangat dan senang melakukannya (Agustin, 2017). Ketiga fungsi motivasi adalah sebagai berikut: mendorong perilaku atau tindakan; jika tidak ada insentif, tidak akan ada yang dilakukan. Dalam hal ini motivasi merupakan penggerak dari segala kegiatan yang akan dilakukan; dengan kata lain, ia bertindak sebagai panduan dan perubahan sehingga kita dapat mencapai apa yang kita inginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dibayangkan, Motivasi adalah suatu kekuatan tindakan; artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar merupakan pendorong usaha dan prestasi, Hero (2018). Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan upaya seseorang untuk mempengaruhi perilakunya, sehingga ia dapat bergerak maju dan membuat perbedaan dalam mencapai suatu hasil atau tujuan. (Desriyani & Dea Mustika 2022). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai motivator adalah menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilakunya berhasil atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang

(sains, seni, budaya, olahraga). Pada diri guru, ciri-ciri mentor untuk mengelola proses belajar mengajar sudah ada, Winkel 2007. Peran guru sebagai pembimbing adalah memberikan dukungan terus-menerus kepada individu, sehingga mereka dapat memahami dirinya sendiri dan mengambil pilihan yang lebih baik. Juhji (2016) Untuk dapat membimbing siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, maka guru sebagai pengawas harus mempunyai kompetensi sebagai berikut: Tujuan pembelajaran harus didefinisikan; kebutuhan siswa harus diidentifikasi, dan guru perlu memahami bagaimana bimbingan terlibat. Guru sebagai pembimbing mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju tujuan bimbingan dalam pendidikan, membentuk manusia yang cerdas, cakap dan bertanggung jawab dalam kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang (sains, seni, budaya, olahraga). Dalam diri seorang guru, ciri-ciri seorang mentor sudah ada pada proses belajar mengajar. Dapat dilihat pada guru kelas IV SDI Aekela. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mentor dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan kreatif di bidang ilmu pengetahuan, dan ciri-ciri mentor sudah ada dalam diri guru, untuk menghadapi proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran guru dalam pembelajaran IPAS terdiri dari: Pertama, guru sebagai fasilitator berperan merancang media pembelajaran IPAS yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pembuatan media pembelajaran video, media pembelajaran gambar, dan penyiapan bahan pembelajaran; kedua, guru sebagai manajer pembelajaran, yaitu guru merencanakan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, melakukan kegiatan tanya jawab; ketiga, peran guru sebagai motivator, guru berperan memberikan motivasi, memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai baik; keempat, peran guru sebagai guru pembimbing berperan memberikan bimbingan kepada siswa, mendidik siswa; kelima, peran guru sebagai demonstran, guru bertindak menunjukkan sikap terpuji dan memberi contoh yang baik, dengan menggunakan media pembelajaran gambar dan video.

Permasalahan yang dihadapi guru adalah tidak semua materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sehingga guru sulit berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak siswa yang ribut ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa duduk di belakang kelas. Tidak dapat mendengar suara guru. Sulit bagi guru untuk melakukan evaluasi, karena beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam pembelajaran.

Saran

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam pembuatan artikel ilmiah ini, saran dan kritikan dari pembaca sangat membantu untuk menyempurnakan artikel ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. N. (2014). "Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3816/3049>.
- Agustin, Mely. Dkk. 2017. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 1(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppms/article/view/2259>.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid* 1(2), 234-239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Buchari, Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Desryani & Dea Mustika. 2022. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikandan Konseling*, 4 (3) <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4782>.
- Firdaus, A., & Dea M. (2019). "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(2):524–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran". *Jurnal Litera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1.
- Hero. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 129-139.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1):52–62. <https://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Journal Lantanida*, 14(2), 88-97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200-2007. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197>.
- Mukarromah, N., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal Of Science And Education Research* vol. 1,(1), 43-50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation Of Contextual Teaching And Learning And Authentic Assessments To The Science (Ipa) Learning Outcomes Of 4th Grade Students Of Primary Schools (Sd) In Kota Kupang. 5(3), 11.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikandasar*, 1, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Obberti, W. D. C., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60-64..
- Pane, A., & Muhammad D. D. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Dan Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

- Rifaaldi, F. & Hadijah, H. S. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 17-31. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i2.18008>.
- Siti, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 2(3), 26-34. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V2i3.108>
- Slamet, R. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. 2(1), 79–80. <https://doi.org/10.33369/Atp.V2i1.4740>
- Sumiati, S. (2018). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 145-163. <https://doi.org/10.26618/Jtw.V3i02.1599>.
- Sobandi, N. S.(2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>
- Syarif, M. I. (2020). Disrupsi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Dalam Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.487>
- Yufani, D.F., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Proseding Seminar Nasinal Pgsd Ust*, 1(1), 68-72. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Sn-Pgsd/Article/View/15173>.
- Winkel, W. ... 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.